|  |
| --- |
| **Pengembangan Pelatihan Keterampilan Metakognisi Berbasis Teori Levels of Processing dalam Rangka Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa** |
|  |
| **E:\Workspace\Skema\Template\user.png****Peneliti** | E:\Workspace\Skema\Template\paper.png**Ringkasan Eksekutif** |
| **ADI ATMOKO**Bimbingan dan Konseling/FIPUniversitas Negeri Malangadias\_65@yahoo.co.id**IKA ANDRINI FARIDA**Psikologi/FPPsiUniversitas Negeri Malangiandrinif@gmail.com**IKE DWIASTUTI**Psikologi/FPPsiUniversitas Negeri Malangikedwiastuti@gmail.com | Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian belajar. Seorang individu dikatakan memiliki kemandirian belajar bila ia memiliki kemauan untuk mengarahkan upayanya dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan tidak hanya mengandalkan dosen, teman, atau yang lainnya. Faktor utama yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah keterampilan metakognisi. Individu yang memiliki keterampilan metakognisi mampu memahami pemikirannya sendiri, mampu mengembangkan dan menggunakan keterampilan pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar. Kenyataannya hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan pada tahun pertama menunjukkan sebagian besar partisipan mahasiswa belum memiliki keterampilan metakognisi dan kemandirian belajar yang memadai. Untuk itu dikembangkan bahan pelatihan keterampilan metakognisi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan metakognisi mahasiswa. Pada tahun pertama, tujuan yang telah dicapai adalah mengembangkan instrumen pengukuran keterampilan metakognisi, melakukan analisis kebutuhan, dan mengembangkan bahan pelatihan keterampilan metakognisi bagi mahasiswa. Untuk tahun kedua, penelitian bertujuan melakukan uji efektivitas produk yang dihasilkan pada tahun pertama, yaitu bahan pelatihan keterampilan metakognisi dan diseminasi hasil penelitian.Partisipan penelitian ini adalah dua kelas mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Malang yang terdaftar dalam matakuliah Psikologi Kepribadian I. Kelas pertama digunakan sebagai kelompok eksperimen (n=28) yang menerima pelatihan metakognisi, dan kelas kedua digunakan sebagai kelompok kontrol (n=28). Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonrandomized control group pretest posttest*. Pada pretest dan posttest semua partisipan mengisi dua instrumen, yaitu inventori keterampilan metakognisi dan skala kemandirian belajar. Kelompok eksperimen diberi pengetahuan mengenai kognisi dan dilatih menggunakan berbagai strategi untuk perkuliahan tatap muka, tugas terstruktur, kegiatan mandiri, dan untuk persiapan menghadapi ujian.Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan metakognisi yang signifikan pada kelompok eksperimen (t = -3,290; *p*<0,05) juga peningkatan kemandirian belajar ((t = -4,404; *p*<0,05). Sebaliknya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest keterampilan metakognisi (t= 0,275; *p>*0,05) dan kemandirian belajar (t = -0,104; *p>*0,05) pada kelompok kontrol. Ini berarti pelatihan metakognisi efektif untuk meningkatkan keterampilan metakognisi dan kemandirian belajar. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran infusion, yaitu pembelajaran metakognisi dimasukkan pada matakuliah psikologi tertentu, bukti efektivitas pelatihan metakognisi terbatas pada domain psikologi. Penelitian berikutnya diperlukan untuk menguji efektivitas pelatihan metakognisi pada domain lain. **Kata kunci**: pelatihan keterampilan metakognisi, teori levels of processing, kemandirian belajar**E:\Workspace\Skema\Template\book.png****HKI dan Publikasi**1. Atmoko, A., Farida, I.A., Dwiastuti, I. 2014. Pengembangan Pelatihan Keterampilan Metakognisi Berbasis Teori Levels of Processing dalam rangka Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Prosiding 1st National Research Symposium Universitas Negeri Malang*, 921-934.
2. Atmoko, A., Farida, I.A., Dwiastuti, I. 2015. Developing Self Regulated Learning through Metacognition Instruction. *The 7th International Asian Association of Indigenous and Cultural Psychology (AAICP) Conference*, Universitas Padjadjaran.
3. Farida, I.A. 2015. Membentuk Generasi Emas Indonesia menjadi Self Regulated Learner. Dalam M.H Suprapto (kepala editor), *Proceedings Konferensi Nasional “Mempersiapkan Kebangkitan Generasi Emas Indonesia 2045 Melalui Revolusi Mental Anak Bangsa*”, Universitas Pelita Harapan Surabaya, 128-143.
 |

|  |  |
| --- | --- |
| **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****Latar Belakang** | **E:\Workspace\Skema\Template\book.png** **Hasil dan Manfaat** |
| Penelitian ini penting dilaksanakan karena tingginya tuntutan kepada mahasiswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Penelitian pendahuluan telah dilaksanakan pada tahun 2014, bertujuan mengembangkan instrumen pengukuran metakognisi, melakukan asesmen kebutuhan dan mengembangkan bahan pelatihan keterampilan metakognisi bagi mahasiswa. Hasil asesmen kebutuhan menunjukkan: (1)Mahasiswa memiliki keterampilan metakognisi yang bervariasi, sebagian memiliki keterampilan metakognisi cukup baik, sebagian lain masih kurang, (2)Aspek metakognisi yang perlu ditingkatkan terutama aspek pengetahuan prosedural, monitoring, dan evaluasi, (3)Kemandirian belajar mahasiswa masih tergolong kurang, dan (4)Aspek kemandirian belajar mahasiswa yang perlu ditingkatkan terutama dalam mengikuti perkuliahan dan dalam kegiatan mandiri. Hasil asesmen kebutuhan tersebut menjadi dasar pengembangan bahan pelatihan keterampilan metakognisi. Bahan pelatihan ini masih perlu diuji keefektifannya, oleh karena itu penelitian tahun kedua ini bertujuan menguji efektifitas bahan pelatihan keterampilan metakognisi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan metakognisi efektif untuk meningkatkan keterampilan metakognisi dan kemandirian belajar mahasiswa. Kemandirian belajar mahasiswa turut mengalami peningkatan karena meningkatnya pengetahuan kognisi dan keterampilan monitoring metakognitif mahasiswa setelah menerima pelatihan keterampilan metakognisi. Bagi pengembangan ilmu, penelitian ini bermanfaat mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa pelatihan metakognisi efektif dilakukan dengan pendekatan infusion. Selain itu hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan metakognisi dapat dilakukan pada berbagai komponen metakognisi (*metacognitive knowledge, metacognitive experiences*, dan *metacognitive skills*), tidak hanya terfokus pada salah satu komponen saja seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga bermanfaat mengaplikasikan hasil-hasil riset dasar bidang Psikologi Kognitif ke dalam praktek pembelajaran sehari-hari. Tidak hanya aplikasi dari teori *levels of processing*, tetapi juga banyak hasil-hasil riset lainnya seperti riset mengenai perhatian, working memory, self-reference effect, testing effect, encoding specificity, dan spacing effect.Bahan pelatihan keterampilan metakognisi ini dapat diterapkan pada berbagai matakuliah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar mereka, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap matakuliah dan meningkatkan kemandirian belajar. **E:\imageblock.png** |
| **E:\Workspace\Skema\Template\book.png****Metode** |
| Penelitian ini dilakukan berdasarkan Model Proses Pelatihan (*Training Processes Model*). Proses pelatihan diawali dengan adanya masalah, kemudian dilakukan lima tahap dalam pelatihan, yaitu tahap analisis kebutuhan, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan terakhir tahap evaluasi. Tiap-tiap tahap mencakup input, proses, dan output. Output pada suatu tahap, misalkan tahap analisis kebutuhan, merupakan input pada tahap berikutnya yaitu tahap desain (Blanchard dan Thacker, 2004). Keseluruhan tahapan dilaksanakan selama dua tahun. Tahap analisis, tahap desain, dan tahap pengembangan dilaksanakan pada tahun pertama, tahap implementasi dan tahap evaluasi dilaksanakan pada tahun kedua.**Gambar 1 Model Proses Pelatihan****Tahap Implementasi**Input 🡪 Proses 🡪 Output**Tahap Analisis Kebutuhan**Input 🡪 Proses 🡪 Output**Tahap Desain**Input 🡪 Proses 🡪 Output**Tahap Pengembangan**Input 🡪 Proses 🡪 Output**Masalah****Tahap Evaluasi**Input 🡪 Proses 🡪 Output |